

**DRAMATURGI PRA PERCERAIAN REMAJA  
( STUDI DI KABUPATEN PASER KECAMATAN  
TANAH GROGOT )**

**Muhammad Rizky Wijaya**

**eJournal Sosiatri - Sosiologi  
Volume 3, Nomor 4, 2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Dramaturgi Pra Perceraian Remaja (Studi Dikabupaten Paser  
Kecamatan Tanah Grogot)

Pengarang : Muhammad Rizky Wijaya

NIM : 1002035064

Program : S1 Sosiatri - Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Sosiatri -  
Sosiologi Fisip Unmul.

Samarinda, 12 Oktober 2015

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. Hj. Hartutiningsih. MS**  
**NIP. 19710215 199512 2 002**

**Ifan Luthfian Noor. S. Sos.M.Si**  
**NIP. 19681101 199802 1 001**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH BAGIAN PERPUSTAKAAN S1 SOSIATRI - SOSIOLOGI**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Sosiatri - Sosiologi	
<b>Volume</b> :	<b>Bagian Perpustakaan S1</b> <b>Sosiatri – Sosiologi</b>
<b>Nomor</b> :	
<b>Tahun</b> :	
<b>Halaman</b> :	<b>Saberiansyah, SE</b>

# **DRAMATURGI PRA PERCERAIAN REMAJA (STUDI DI KABUPATEN PASER KECAMATAN TANAH GROGOT)**

**Muhammad Rizky Wijaya<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Tanah Grogot merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Paser dan mengalami angka perceraian yang selalu meningkat dari tahun ketahun, di Kecamatan ini banyak terjadi perceraian remaja yang telah menikah dan sudah mempunyai anak dari hasil perkawinan mereka. Pada umumnya perceraian remaja yang terjadi di Kecamatan Tanah Grogot ini disebabkan karena kedua pasangan tersebut merasa pernikahan yang mereka jalani selama ini tidak pernah lepas dari masalah, masalah dalam perkawinan itu merupakan suatu hal yang biasa, tapi percecokan yang berlarut-larut dan tidak dapat didamaikan lagi secara otomatis akan disusul dengan pisah ranjang, faktor ekonomi keluarga mereka, dan pikiran mereka satu sama lain masih bersikap egois, perselingkuhan dan akhirnya terjadilah perceraian. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dramaturgi perceraian remaja di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser juga untuk melihat dan memberikan gambaran mengenai proses dramaturgi perceraian remaja di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Memberikan motivasi dan masukan kepada kalangan-kalangan remaja tentang dampak negatifnya perceraian guna mencegah dan mengurangi angka kasus perceraian remaja di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Paser Kecamatan Tanah Grogot, remaja yang melakukan perceraian di usia muda adalah mereka yang relatif masih belum matang. Dari sekian banyak faktor penyebab faktor yang cukup dominan adalah faktor perselingkuhan dan faktor ekonomi yang sering kali menjadi keluh kesah dari pasangan suami istri yang mengalami pra perceraian. Adapun faktor penyebab masalah yang informan atau bisa dikatakan pasangan remaja suami istri ini adalah karena faktor perselingkuhan dan faktor ekonomi.*

***Kata Kunci: Remaja, Perceraian, dan Dramaturgi***

## **Pendahuluan**

Perceraian merupakan lepasnya ikatan perkawinan antara pria dan wanita sebagai istri yang dilakukan didepan pengadilan, yaitu Pengadilan Negeri untuk non muslim dan Pengadilan Agama bagi yang beragama muslim. Sedangkan pengertian perceraian menurut hukum Perdata adalah penghapusan perkawinan dengan keputusan hakim dan didaftar dalam daftar catatan sipil.

Meskipun perceraian merupakan hal biasa yang sering dilakukan kalangan masyarakat terutama remaja, hal itu menunjukkan adanya derajat yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rizkytsubasa@gmail.com

pertentangan yang tinggi antara suami istri dan memutuskan ikatan yang semula yang mengikat dua turunan keluarga. Perceraian remaja sangat berpengaruh sekali terhadap pernikahan dini.

Penyebab perceraian utama menurut Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Ditjen Badilag) MA adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga, dimana ada salah satu pihak yang tidak menjalankan perannya sebagai suami/istri dengan baik.

Pernikahan dini banyak terjadi dari dahulu sampai sekarang. Kebanyakan para pelaku pernikahan dini tersebut adalah remaja desa yang memiliki tingkat pendidikan kurang. Remaja desa kebanyakan malu untuk menikah pada umur 20 tahun keatas. Anggapan remaja desa lebih memungkinkan untuk menikah diusia muda karena disana ada anggapan atau mitos bahwa perempuan yang berumur 20 tahun keatas belum menikah berarti "Perawan Tua". Persoalan mendasar dari seorang anak perempuan yaitu ketika dia memasuki usia dewasa, banyak orangtua menginginkan anaknya untuk tidak menjadi perawan tua. Menjadi perawan tua bagi kebanyakan masyarakat dianggap sebagai bentuk kekurangan yang terjadi pada diri perempuan. Untuk itu, dalam bayangan ketakutan yang tidak beralasan banyak orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda. Kondisi itulah yang menjadikan timbulnya persepsi bahwa remaja desa akan lebih dulu menikah dari pada remaja kota. Selain itu masa remaja itu sendiri merupakan periode perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Hal ini ditandai dengan pubertas dan timbulnya perubahan fisik, psikis dan sosial yang dialami oleh remaja, sehingga dapat dimaklumi jika pada remaja timbul tindakan-tindakan yang kurang pas seperti: ingin berbeda dengan tindakan orang tua, mulai menyukai lawan jenis, merasa dirinya lebih dari yang lain. Adanya kondisi seperti ini dapat membawa remaja pada keadaan emosi yang tidak stabil karena belum tercapainya kematangan kepribadian dan pemahaman nilai sosial remaja sebagai manusia yang sedang berkembang menuju tahap dewasa yang mengalami perubahan dan pertumbuhan yang pesat. Perkembangan pada masa remaja pada dasarnya meliputi aspek fisiologi, aspek psikologis, dan aspek sosial.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Dramaturgi***

Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Kita lihat, bagaimana seorang polisi memilih perannya, juga seorang warga negara biasa memilih sendiri peran yang dinginkannya. Goffman menyebutnya sebagai bagian depan (*front*) dan bagian belakang (*back*). *Front* mencakup, setting, *personal front* (penampilan diri), *expressive equipment* (peralatan untuk mengekspresikan diri). Sedangkan bagian belakang adalah *the self*, yaitu semua kegiatan yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan *acting* atau penampilan diri yang ada pada *front*.

Adapun pengertian dramaturgi adalah suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan teori interaksionisme simbolik. Dramaturgi diartikan sebagai

suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka dan lingkungan tempat dia berada demi memelihara keutuhan diri.

George Herbert Mead dengan Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungan ditengah interaksi sosial, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Menurut pandangan Mead, dalam upaya menerangkan pengalaman sosial, psikologi sosial tradisional memulainya dengan psikologi individual maupun sebaliknya, Mead juga selalu memberikan prioritas pada kehidupan sosial dalam memahami pengalaman sosial.

Sebagaimana telah kami sebutkan di atas bahwa, karya-karya Erving Goffman sangat dipengaruhi oleh George Herbert Mead yang memfokuskan pandangannya pada *The Self*. Misalnya, *The Presentation of self in everyday life (1955)*, merupakan pandangan Goffman yang menjelaskan mengenai proses dan makna dari apa yang disebut sebagai interaksi (antar manusia).

Dengan mengambil konsep mengenai kesadaran diri dan *The Self Mead*, Goffman kembali memunculkan sebuah teori peran sebagai dasar untuk memperjelas dari teori Interaksi Simbolik yang mendasari aspek Dramaturgi.

### ***Konsep-konsep Dasar Pemikiran Dramaturgi***

Adapun konsep dasar dramaturgi adalah sebagai berikut:

#### ***1. Panggung Pertunjukan***

Goffman melihat ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) drama kehidupan. Kondisi akting di panggung depan adalah adanya penonton (yang melihat kita) dan kita sedang berada dalam bagian pertunjukan. Saat itu kita berusaha memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep-konsep drama yang bertujuan membuat drama yang berhasil. Sedangkan di panggung belakang adalah keadaan dimana kita berada di belakang panggung dengan kondisi tidak ada penonton, sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa memperdulikan plot perilaku bagaimana yang harus kita bawakan. (Mulyana, 2008: 38).

Lebih jelas akan dibahas tiga panggung pertunjukan dalam kajian dramaturgi:

- a. *Front Stage* (Panggung Depan)
- b. *Back Stage* (Panggung Belakang)
- c. *Off Stage*

### **Metode Penelitian**

Dalam mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari literatur dan buku-buku yang mendukung penulisan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan ( *Field work research* )

Dalam penelitian lapangan ini peneliti juga menggunakan beberapa teknik antara lain :

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mendapat informasi yang jelas dan mendalam tentang berbagai aspek, terutama responden yang merasakan dampak secara langsung. Sehingga diperoleh tanggapan, pendapat, dari mereka terhadap data atau informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan, mempelajari dan mencatat data-data yang diperlukan dan berkenaan dengan penelitian ini.

## **Hasil Dan Pembahasan Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser, secara geografis memiliki kedudukan yang cukup strategis, karena terletak diantara Kabupaten dan kota Provinsi yang ada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Kedua daerah (Provinsi) ini terhubung oleh jalan arteri primer atau jalan Negara. Dengan letaknya yang strategis ini, maka Kabupaten Paser menjadi begitu penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur pada khususnya dan pulau Kalimantan pada umumnya.

Kabupaten Paser terletak di bagian paling selatan wilayah Provinsi Kalimantan Timur tepatnya pada posisi 00 45'18,37' - 20 27'20,82' Lintang Selatan dan 115 36'14,5" - 166 57'35,03' Bujur Timur dengan luas wilayah ±11.603,94 Km<sup>2</sup> terdiri dari 10.851,18 Km<sup>2</sup> luas darat dan 752,76 Km<sup>2</sup> luas laut.

Luas wilayah Kabupaten Paser saat ini adalah 11.603,84 km<sup>2</sup>, terdiri dari 10 kecamatan dengan 125 buah desa/kelurahan (data sampai tahun 2008) dan empat buah UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi). Jumlah penduduk pada tahun 2010 mencapai 231.593 jiwa atau memiliki kepadatan penduduk 8 juta/km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan wilayah terluas di Kabupaten Paser adalah Kecamatan Long Kali, Paser, dengan luas wilayah 2.385,39 km<sup>2</sup>, termasuk di dalamnya luas daerah lautan yang mencapai 20,50 persen dari luas wilayah Kabupaten Paser secara keseluruhan, sedangkan kecamatan yang luas wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot, hanya seluas 33,58 km<sup>2</sup> atau 2,89 persen dan banyak penduduknya sebanyak 48.780 jiwa.

## Hasil Penelitian

### Profil Informan

**Tabel 4.1 Karakteristik Informan**

No.	Inisial Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status Informan
1.	IY	21	Laki-laki	Sma	Saless	Pasangan Suami-Istri
2.	SM	22	Laki-laki	Sma	Buruh Toko	Pasangan Suami-Istri
3.	MN	21	Laki-laki	Sma	Tukang Bengkel	Pasangan Suami-Istri
4.	EK	18	Perempuan	Smp	Ibu Rumah Tangga	Pasangan Suami-Istri
5.	Pak Suryadi	28	Laki-laki	S1	Guru Honor	Tetangga Pasangan Suami-Istri, masyarakat
6.	Ibu Riki Salmawati	25	Perempuan	Sma	Pedagang	Tetangga Pasangan Suami-Istri, masyarakat
7	Ibu Wafan	38	Perempuan	S1	Wakil Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanah Grogot	Staff Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanah Grogot <i>Informan Kunci</i>

**Sumber: Wawancara Peneliti Tanggal 18, Mei 2015.**

Karakteristik informan meliputi : nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Dari tabel karakteristik informan di bawah memperlihatkan bahwa umur informan bervariasi antara (18) delapan belas sampai tiga puluh delapan (38) tahun, empat (3) orang laki-laki dan satu (1) orang perempuan, sedangkan latar belakang pendidikan juga sama yaitu dari tingkat SMA. Pekerjaan yang bervariasi satu (1) orang sebagai ibu rumah tangga, satu (1) orang bekerja sebagai saless, satu (1) orang sebagai tukang bengkel dan satu (1) orang sebagai buruh toko dan semua informan dalam proses perceraian dan ada yang telah bercerai.

### ***Persentase Penduduk dan Status Perkawinan Menurut Umur Perkawinan***

Persentase penduduk wanita usia 10 tahun keatas yang berstatus kawin di Kabupaten Paser sebagian besar melakukan perkawinan pertama pada usia 19-24 tahun yaitu sebesar 57,70 persen, sementara itu penduduk wanita yang kawin pada usia 16 tahun kebawah sudah mengalami penurunan yaitu hanya sekitar 13,65 persen bila dibandingkan tahun 2010 dan 2011 dan ditahun 2013 mengalami peningkatan tinggi sebesar 16,50 persen. Begitu pula yang usia 17-18 tahun mengalami naik turun dimana pada tahun 2013 yaitu hanya sekitar 26,30 persen. Sebaliknya yang melakukan perkawinan pertama pada usia 25 tahun keatas mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,57 persen. Umur perkawinan dari tahun ketahunpun semakin meningkat angka perceraian hidup maupun cerai mati.

### ***Banyaknya Cerai Gugat dan Cerai Talak Menurut Kabupaten Paser Kota Tanah Grogot, 2012-2015***

Cerai Talak adalah perceraian yang diajukan oleh laki-laki atau suami sedangkan Cerai Gugat adalah perceraian yang diajukan oleh perempuan atau istri. Data Tabel dibawah menunjukkan beberapa kasus perkara cerai talak dan cerai gugat yang ada dikota Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Dari Tahun ke Tahun perkara kasus cerai gugat dari pasangan suami istri umur 16 sampai 27 semakin bertambah di Kabupaten Paser Kecamatan Tanah Grogot di tahun 2012 ada 363 perkara cerai gugat dan 131 perkara cerai talak, tahun 2013 ada 331 perkara cerai gugat dan 136 perkara cerai talak, tahun 2014 ada 390 perkara cerai gugat dan 135 perkara cerai talak, tahun 2015 ada 109 perkara cerai gugat dan 37 perkara cerai talak.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dilapangan maka penulis menyimpulkan bahwa rata-rata dari jawaban informan remaja suami istri mereka masih saja memikirkan ego mereka masing-masing. Itulah yang terjadi memang jika pernikahan tidak dilandasi oleh iman karena Tuhan melainkan semata-mata karena nafsu mereka dan sudah hakekatnya bahwa usia muda yang membina rumah tangga relatif masih mempunyai pemikiran yang belum matang sehingga menimbulkan masalah-masalah yang ada dalam rumah tangga mereka seperti perselingkuhan ,ekonomi, dan beberapa faktor lainnya.

Pandangan masyarakatpun atau tetangga terhadap pasangan suami istri ini masih terdengar biasa saja dalam menanggapi peristiwa yang terjadi dan tidak terlalu banyak ikut campur dalam urusan rumah tangga mereka.

### **Pembahasan**

#### ***Dramaturgi Perceraian Remaja di Kabupaten Paser Kecamatan Tanah Grogot.***

*Dramaturgi Perceraian Remaja di Kabupaten Paser Kecamatan Tanah Grogot* ini merupakan gambaran salah satu lemahnya pendidikan di Tanah Grogot. Tidak seperti gambaran permukaan Tanah Grogot yang dihiasi Taman-taman di tengah kota, siring yang berada dipusat kota Tanah Grogot kawasan yang selalu ramai dikunjungi warga dari sore hingga malam hari panjangnyapun 190 KM, sehingga menjadi salah satu sungai yang terpanjang di Kalimantan Timur, selain sungai Mahakam. Selain itu juga ada Masjid terbesar dan kebanggaan masyarakat Grogot, dan alun-alun kota yang arsitektur bangunannya berwarna serba ungu yang digunakan bermacam-macam kepentingan. Proses penelitian ini di mulai pada tanggal 10 Januari 2015 dan berakhir pada 03 April 2015, dalam kurun waktu tersebut penulis menyaksikan kehidupan para remaja suami-istri yang mempunyai masalah keluarga antara mereka masing-masing. Mereka memaksimalkan agar hubungan pernikahan mereka tidak sampai keproses perceraian.

Pada saat yang sama mereka harus lebih tepat memutuskan mana jalan yang baik ditempuh mereka selanjutnya. Tulisan bab ini akan menggambarkan

bagaimana proses dramaturgi perceraian remaja yang ada di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser ini.

### ***Elemen-Elemen Dramaturgi***

Dramaturgi merupakan sebuah situasi kehidupan sosial yang di sajikan oleh manusia dimana manusia menampilkan perilaku yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Istilah Dramaturgi kental dengan pengaruh drama atau teater atau pertunjukan fisik di atas panggung. Seorang aktor memainkan peran manusia-manusia lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari drama yang di sajikan (Inrineriskyana, 2011).

### ***Setting Panggung***

Panggung merupakan salah satu perlengkapan atau pemandangan fisik yang harus ada ketika para aktor memainkan peranannya demi terwujudnya suatu pertunjukan drama, tanpa itu maka Aktor tidak dapat memainkan peranannya. Panggung pertunjukan Dramaturgi merupakan sebuah ranah kehidupan, dimana orang-orang yang mengisi kehidupan tersebut merupakan para aktor karena peran dan perilaku yang mereka tampilkan harus selalu sesuai dengan aturan yang ditetapkan didalam ranah kehidupan itu sendiri.

Penulis menganalogikan rumah tempat tinggal remaja tersebut sebagai panggung drama kehidupan. *Rumah* merupakan sebuah tempat yang didirikan untuk ditinggali dan dihuni oleh sebuah keluarga, arti rumah disini didefinisikan sebagai panggung drama kehidupan kalangan remaja yang telah menikah tersebut. Rumah juga dipakai sebagai tempat setting panggungngnya karena tempat terjadinya peristiwa atau kejadian dari para informan atau pasangan suami istri ini. Dengan kehidupan mereka di dalam maupun diluar rumah mereka yang telah mereka jalani tersebut maka setiap orang yang melihat baik tetangga, kerabat dekat, teman tidak berhak ikut campur dalam masalah yang mereka alami, sehingga apa yang mereka tampilkan dan mereka perankan bukan dari apa yang menjadi kesenangan mereka melainkan sebuah kedok yang menutupi masalah-masalah mereka.

### ***Panggung Depan (Front Stage)***

Panggung Depan (*Front Stage*), merupakan segala pemandangan fisik yang harus ada di depan panggung sehingga dapat menunjang peran setiap aktor serta dapat memberikan gambaran kepada penonton mengenai identitas seorang aktor itu sendiri. Panggung depannya (*Front Stage*) adalah kegiatan atau aktifitas yang diperankan oleh remaja suami-istri yang bersandiwara untuk menutupi masalah yang mereka alami dan tidak mau mellihatkan bahwa keluarga mereka tidaklah harmonis.

### **Panggung Belakang (*Back Stage*)**

Panggung Belakang, merupakan segala bentuk pemandangan fisik yang ada di belakang panggung yang berfungsi untuk mendukung peran seorang aktor ketika berada di belakang panggung. Panggung belakang yang digambarkan oleh penulis yakni peristiwa atau kejadian yang diperankan oleh aktor-aktor yaitu remaja suami istri yang mempunyai masalah berat dalam hubungannya. Masalah ini menimbulkan konflik dihubungan mereka yang tidak bisa diteruskan atau singkatnya bercerai.

### ***Off Stage***

*Off stage* merupakan sebuah panggung. Aktor utama dan audiens berada di luar panggung depan dan panggung belakang namun masih berada dalam aktivitas dramaturgi.

Terkadang *remaja suami-istri* tersebut memanfaatkan situasi yang ada ,saat mereka mngalami masalah yang dihadapinya berat. Mereka saling tuduh-menuduh satu sama lain dan saling melimpahkan kesalahan masing-masing. Sang suami terkadang menceritakan kejelekan kejelekan sang istri ke kerabat terdekatnya seperti teman dekatnya, tetangganya, atau keluarganya atas tingkah laku buruk sang istri. Sehingga dihadapan orang-orang atau kerabatnya yang mengenalnya mendapatkan citra nama yang baik dihadapan masyarakat atau bisa dikatakan audiens (penonton) dalam konteks dramaturgi. Sebaliknya begitu juga terhadap sang istri, sang istri juga tidak mau jelek dimata kerabat dekatnya. Bahkan setelah istri melakukan gugatan cerai ke Pengadilan Agama setempat, kedua belah pihak pun masih tidak mau mengakui kesalahan mereka masing-masing.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis Dramaturgi Perceraian Remaja di Kecamatan Tanah Grogot Kanupaten Paser dengan menggunakan Teori Dramaturgi Erving Goffman maka dapat di berikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Paser Kecamatan Tanah Grogot, remaja yang melakukan perceraian di usia muda adalah mereka yang relatif masih belum matang. Dari sekian banyak faktor penyebab faktor yang cukup dominan adalah faktor perselingkuhan dan faktor ekonomi yang sering kali menjadi keluh kesah dari pasangan suami istri yang mengalami pra perceraian.
2. Dramaturgi Perceraian remaja di Kabupaten Paser Kecamatan Tanah Grogot adalah gambaran bahwa lemahnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua bahkan kantor agama bagi remaja yang meremehkan pernikahan seolah-olah hal itu biasa.
3. Dengan menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman, penulis menyaksikan bahwa remaja suami-istri yang mempunyai masalah dalam hubungannya dapat menutupinya dari orang lain dan tingginya sikap egois yang ditanamkan oleh

remaja usia muda yang menikah dini sehingga sampai-sampai berbagai cara ditempuh demi meningkatkan citra nama baik mereka, Jika di lihat sepintas kehidupan mereka hanya biasa-biasa saja seperti suami-istri yang harmonis. Namun melalui kacamata dramaturgi Erving Goffman penulis melihat bahwa kehidupan remaja suami istri usia muda tersebut merupakan kurang matangnya atau masih labilnya sifat didiri mereka karena usia mereka yang masih terlalu muda telah menjalani tanggung jawab yang besar dalam membina keluarga sehingga perceraian lebih sering jadi satu-satunya jalan keluar yang ditempuh.

### **Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana diutarakan diatas, maka penulis berupaya memberikan masukan ataupun saran guna memberikan gambaran mengenai proses dramaturgi perceraian remaja di Kabupaten Paser Kecamatan Tanah Grogot :

1. Perlunya sebuah laporan dari melihat masalah-masalah perceraian remaja yang ada dapat diketahui secara jelas apa saja peran keluarga dan pemerintah dalam mencegah dan mengurangi kasus perceraian dikalangan remaja masa kini.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat khususnya kalangan remaja untuk lebih berhati-hati mengambil keputusan dalam membina dan menjalin rumah tangga baik pernikahan diusia muda maupun usia tua.
3. Diharapkan masyarakat khususnya keluarga perlu menanamkan dan memberikan informasi tentang dampak negatifnya pernikahan usia muda.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku dan Undang-undang :**

- Berry, David. (1995). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. (Paulus Wirutomo, Penerjemah). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Goffman, Erving. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Doubleday.
- Ghofur Abdul. Agustus, 2009. *Perceraian: Kajian.Mengenai.Perceraian Remaja*.
- J. P. Murdock, "Family Stability in Non-European Cultures", dalam *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, vol. 272, November, 1950.
- M. S, Sudjarwo. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Matthew B.Miles & A.Michael Hamberman. 2007. *Analisis data kaulitatif*. Jakarta: Universitas Indonesian.
- Moleong, lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poloma Margareth. 2004. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer George. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Republik Indonesia, No. 1 tahun 1974 Undang-undang tentang perkawinan, Jakarta: Sekretariat Negara.

- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Studi pola perceraian dengan variabel antar agama dilakukan oleh Goode, dituangkan dalam William J. Goode, "Family Disorganization", (New York: Rinehart, 1959).
- Soemiyati, SH., *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan (Undang-undang No. 1 Tahun 1974, tentang Perkawinan)*, (Yogyakarta: Liberty, 1997).
- Soekanto, Soerjono. (1992). *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. (1986). *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Susanto Budi. 1992. *Fenomenologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, penerjemah: Dra. Lailahanoum Hasyim, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

### **Jurnal :**

Jurnal Perempuan 38, Perceraian, Jakarta. Studi Kasus Perceraian Kalangan Remaja, November 2002.

### **Sumber Internet**

- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/24/>. (diakses 6 Juni 2014)
- <http://socialmasterpice.blogspot.com/2011/03/teori-dramaturgi-goffman.html>. (diakses 5 Juni 2014)
- <http://www.smeru.or.id/report/research/perceraian/perceraian.pdf> (Diakses 2 April 2014 Pukul 20:34 Wita)
- <http://draftdrama.wordpress.com/category/belajar-bermain-drama/> (di akses 22 April, 2014)
- <http://khairinnisaedogawa.blogspot.com/2011/07/teori-sastra-drama.html?m=1> (di akses 22 April 2014)
- <http://sastra33.blogspot.com/> (diakses 22 April 2014)
- <http://s564.photobucket.com/user/ochat31/media/tanahgrogot.jpg.html> (diakses 2 Februari 2015)